

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik yang menganalisis pengaruh *tax avoidance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penghindaran Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan lebih berorientasi pada efisiensi beban pajak semata, bukan bertujuan untuk menciptakan laporan laba yang lebih stabil. Dengan demikian, penghindaran pajak dan perataan laba merupakan dua strategi yang bersifat independen dan memiliki motivasi berbeda.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan perataan laba. Perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung melakukan perataan laba guna menjaga hubungan baik dengan kreditor dan meminimalisir risiko pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*). Stabilitas laporan laba dianggap penting untuk menjaga kepercayaan dari pihak eksternal.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Semakin besar skala perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih banyak mendapat sorotan dari pemangku kepentingan, sehingga manajemen terdorong menjaga stabilitas laba sebagai bentuk tanggung jawab menjaga reputasi dan ekspektasi pasar.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian hanya difokuskan pada perusahaan manufaktur sub sektor *basic materials*, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke sektor lain, seperti sektor *consumer goods*, *industrials*, atau teknologi yang mungkin memiliki karakteristik keuangan dan operasional berbeda.
2. Rentang waktu penelitian yang terbatas hanya selama tiga tahun yakni 2022-2024 dikarenakan pada tahun sebelumnya banyak perusahaan yang terdampak pandemi covid-19 yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dan tidak bisa dimasukkan ke dalam sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *tax avoidance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sementara pada hasil nilai *Nagelkerke R. Square* sebesar 14% sedangkan sisanya terdapat 86% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian yang memungkinkan berpengaruh terhadap perataan laba.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan analisis serta keterbatasan pada penelitian ini, saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Saran Teoritis

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengganti variabel yang berhubungan dengan perataan laba, seperti profitabilitas, likuiditas, kualitas tata kelola perusahaan (GCG), maupun struktur kepemilikan yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain dan memperpanjang rentang periode observasi, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai tren serta dinamika variabel yang diteliti.

2. Saran Praktis

- a. Manajemen Perusahaan perlu memisahkan secara jelas strategi penghindaran pajak dan perataan laba. Fokus penghindaran pajak sebaiknya murni untuk efisiensi beban pajak, bukan untuk memanipulasi laporan laba. Manajemen dapat membentuk komite kepatuhan pajak atau unit pengawasan internal agar keputusan manajerial tetap etis dan tidak menimbulkan risiko hukum di masa depan. Manajemen juga perlu lebih berhati-hati dalam mengelola utang (*leverage*) karena tingginya utang terbukti meningkatkan kecenderungan perataan laba. Selain itu, perusahaan besar perlu

menjaga integritas laporan keuangan karena ekspektasi pasar terhadap stabilitas kinerja semakin tinggi. Manajemen pada perusahaan diharapkan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

- b. Investor dan pemangku kepentingan disarankan untuk lebih kritis terhadap pola pelaporan laba yang terlihat terlalu stabil dari tahun ke tahun. Penggunaan tren akuntansi perlu ditingkatkan untuk mendeteksi praktik income smoothing yang tidak wajar. Investor juga perlu menyadari bahwa stabilitas laba tidak selalu mencerminkan kinerja yang sehat, melainkan bisa jadi merupakan hasil dari manipulasi akuntansi.